

## PENTINGNYA PENDIDIKAN INKLUSIF: MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG RAMAH BAGI SEMUA SISWA

**Ahmad Andry Budianto**

Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan

Email: andry@alkhairat.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya pendidikan inklusif: menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Jenis penelitian studi pustaka digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang suatu topik atau fenomena dengan menganalisis literatur dan sumber-sumber yang relevan yang dimana dalam penelitian ini berkaitan pentingnya pendidikan inklusif: menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. Adapun data, diperoleh melalui kajian dan analisis terhadap berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti dan kemudian peneliti menarik benang merah dan menyimpulkan dari hasil temuan dan kajian penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan inklusi memiliki dampak positif bagi perkembangan anak secara holistik. Pendekatan ini mendorong pertumbuhan sosial, akademik, dan emosional yang lebih baik bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, penting untuk terus mempromosikan dan mendukung pendidikan inklusi guna menciptakan lingkungan yang inklusif, setara, dan bermanfaat bagi semua anak. Untuk menciptakan pendidikan inklusi nyaman dan ramah anak diperlukan manajemen sekolah yang profesional dan tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya sehingga siswa inklusi merasa diterima, dihargai oleh lingkungan.

**Kata kunci:** Pendidikan, inklusif, lingkungan belajar

### Abstract

*The purpose of this research is to determine the importance of inclusive education: creating a friendly learning environment for all students. The method used is qualitative research with a literature review study. The literature review study is used to gain a deep understanding of a topic or phenomenon by analyzing relevant literature and sources, which in this research relates to the importance of inclusive education: creating a friendly learning environment for all students. The data is obtained through the study and analysis of various references such as books, scientific journals, articles, and other documents related to the researched topic, and then the researcher draws connections and concludes from the findings and research study. The results of this research show that the implementation of inclusive education has a positive impact on the holistic development of children. This approach promotes better social, academic, and emotional growth for*

*children with special needs. Therefore, it is important to continue promoting and supporting inclusive education to create an inclusive, equal, and beneficial environment for all children. To create a comfortable and friendly inclusive education, it requires professional school management and competent educators in their field so that inclusive students feel accepted and valued by the environment.*

**Keywords:** Education, inclusive, learning environment

## **PENDAHULUAN**

Menurut Akhiruddin, (2015) Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang mendasarkan pada prinsip bahwa setiap individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berkebutuhan khusus, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendekatan ini berfokus pada mengintegrasikan siswa dengan berbagai kebutuhan khusus ke dalam lingkungan pendidikan yang ada, dengan memberikan dukungan dan penyesuaian yang diperlukan untuk memfasilitasi partisipasi mereka yang penuh dalam proses pembelajaran Pendidikan inklusif bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan menerima perbedaan, di mana setiap individu dihargai dan diakui sebagai bagian integral dari komunitas pendidikan. Hal ini berarti bahwa siswa dengan kebutuhan khusus atau berkebutuhan khusus, seperti siswa dengan cacat fisik, gangguan perkembangan, atau kebutuhan pendidikan khusus lainnya, tidak dikecualikan atau dipisahkan dari siswa lainnya, tetapi mereka diberikan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang secara optimal.

Pendidikan inklusif melibatkan kerjasama antara guru, staf sekolah, orang tua, dan profesional lainnya untuk merencanakan dan melaksanakan strategi pendidikan yang memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Ini mungkin melibatkan penyesuaian kurikulum, penggunaan teknologi pendidikan yang tepat, dukungan individual atau kelompok, dan pengembangan lingkungan pembelajaran yang inklusif (Abdullah, 2021). Melalui pendidikan inklusif, tujuan utama adalah mempromosikan kesetaraan, membangun keterampilan sosial dan akademik, serta membantu setiap siswa mencapai potensi mereka yang penuh. Dengan mendorong toleransi, pemahaman, dan saling menghormati, pendidikan inklusif membawa manfaat jangka panjang bagi seluruh komunitas pendidikan, membentuk masyarakat yang lebih inklusif, dan mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi

Sedangkan menurut Ahmad dkk., (2021) Pendidikan inklusif adalah sebuah paradigma yang mencakup aspek yang lebih luas daripada sekadar mengintegrasikan siswa berkebutuhan khusus ke dalam lingkungan pendidikan yang ada. Ini melibatkan perubahan fundamental dalam pendekatan dan praktek pendidikan, serta membangun fondasi yang inklusif bagi semua individu yang terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu poin penting dalam pendidikan inklusif adalah mengakui dan menghormati keberagaman dalam kemampuan, bakat, dan karakteristik individu. Setiap siswa dianggap sebagai individu yang unik dengan kebutuhan dan potensi yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan inklusif menekankan pentingnya personalisasi pendekatan pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai kesuksesan.

Dalam konteks pendidikan inklusif, peran guru dan staf sekolah menjadi sangat penting. Mereka harus dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan semua siswa. Guru perlu mengadopsi pendekatan diferensiasi dalam pengajaran, mengidentifikasi gaya belajar dan preferensi siswa, serta menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai. Hal ini melibatkan pembelajaran kolaboratif, penggunaan teknologi pendidikan yang memadai, dan penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Selain itu, melibatkan orang tua dan keluarga juga merupakan komponen penting dalam pendidikan inklusif. Orang tua harus menjadi mitra dalam proses pendidikan anak-anak mereka, berkolaborasi dengan guru dan staf sekolah untuk mengembangkan rencana pendidikan yang sesuai dan memantau perkembangan anak mereka. Komunikasi terbuka dan saling pengertian antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan suportif (Arif, 2012).

Dalam pendidikan inklusif menurut Taufan & Mazhud, (2014) , diperlukan adanya kerjasama dan kolaborasi antara guru, staf sekolah, dan profesional lainnya, seperti psikolog, terapis, atau konselor. Tim multidisiplin ini dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa, menyusun program intervensi yang tepat, serta memberikan saran dan dukungan kepada guru dan orang tua. Mereka juga dapat memfasilitasi kerjasama dengan sumber daya eksternal, seperti lembaga pendidikan khusus, pusat rehabilitasi, atau organisasi non-pemerintah yang berfokus pada pendidikan inklusif. Pentingnya lingkungan pendidikan yang inklusif juga harus diperhatikan. Sekolah harus dirancang dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat diakses dan digunakan oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Fasilitas fisik yang ramah disabilitas, aksesibilitas yang baik, dan adanya bahan ajar yang disesuaikan akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Selain itu, mengembangkan budaya sekolah yang inklusif, yang didasarkan pada penghormatan, penerimaan, dan saling pengertian, akan membantu menciptakan iklim yang positif bagi semua siswa.

Menurut Sakti, (2020) Pendekatan pendidikan inklusif juga harus mencakup aspek pengukuran dan evaluasi. Evaluasi yang inklusif mempertimbangkan berbagai cara untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa, mengakui kemajuan yang telah dicapai dari berbagai tingkatan dan konteks individual. Penting untuk menghindari perbandingan dan penilaian yang berlebihan, serta mengadopsi pendekatan yang melihat perkembangan secara holistik, bukan hanya fokus pada aspek akademik semata. Sedangkan dalam konteks global, pendidikan inklusif merupakan bagian penting dari komitmen untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. SDG 4 menekankan pentingnya pendidikan inklusif, merata, dan bermutu untuk semua individu, tanpa memandang usia, gender, atau kemampuan. Pendidikan inklusif memainkan peran kunci dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil, memperkuat partisipasi sosial, dan mempromosikan perdamaian dan keadilan (Rahim, 2016).

Namun, penerapan pendidikan inklusif masih dihadapkan pada banyak tantangan dan hambatan. Kurangnya sumber daya, kurangnya pelatihan bagi para pendidik, stigma

sosial, serta kebijakan pendidikan yang belum memadai sering kali menjadi kendala dalam mewujudkan pendidikan inklusif secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang adil dan kesempatan yang setara untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas (Murniarti & Anastasia, 2016). Dapat disimpulkan jika pendidikan inklusif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adil, inklusif, dan bermakna bagi semua individu. Ini melibatkan perubahan paradigma, praktek, dan kebijakan dalam pendidikan, serta memerlukan kolaborasi dan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan. Dengan memperhatikan keberagaman individu, mengakui keunikan mereka, dan memberikan dukungan yang tepat, pendidikan inklusif memiliki potensi untuk mengubah hidup siswa dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Jenis penelitian studi pustaka digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang suatu topik atau fenomena dengan menganalisis literatur dan sumber-sumber yang relevan yang dimana dalam penelitian ini berkaitan pentingnya pendidikan inklusif: menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. adapun data, diperoleh melalui kajian dan analisis terhadap berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti dan kemudian peneliti menarik benang merah dan menyimpulkan dari hasil temuan dan kajian penelitian (Adlini dkk., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kajian terhadap manuskrip atau artikel penelitian sebelumnya didapatkan bahwa pendidikan inklusif bermanfaat untuk anak di semua jenjang pendidikan hal ini didasarkan pada hasil penelitian Dewi, (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan inklusi yang diterapkan di Labschool Rumah Citta memberikan manfaat baik bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus mapupun anak normal pada umumnya. Penerapan program pendidikan inklusi di Labschool Rumah Citta dapat menstimulasi perkembangan dan menanamkan nilai karakter pada anak, yaitu: (1) anak mau saling membantu dan bermain bersama dengan anak berkebutuhan khusus; (2) anak dapat mengenal dan menghargai perbedaan; (3) anak memiliki tanggung jawab dan rasa percaya diri; dan (4) anak memiliki keterampilan sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan inklusi dapat membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan inklusi, anak-anak dengan kebutuhan khusus atau berkebutuhan pendidikan khusus diajarkan bersama-sama dengan teman sebaya mereka yang perkembangannya normal. Pendekatan ini membawa berbagai manfaat positif bagi anak-anak tersebut.

Pertama, melalui pendidikan inklusi, anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki perkembangan normal. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui pengamatan

dan interaksi sosial dengan teman sebaya yang dapat berperan sebagai role model. Mereka dapat belajar dari teman-teman mereka dan meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, dan pengembangan hubungan sosial.

Selain itu, pendidikan inklusi juga mendorong pertumbuhan akademik anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dalam lingkungan inklusif, mereka mendapatkan akses ke kurikulum yang sama dengan teman sebaya mereka. Dengan dukungan dan pengajaran yang tepat, anak-anak tersebut dapat mencapai potensi akademik mereka. Mereka dapat belajar dari metode pengajaran yang beragam dan mendapatkan dukungan tambahan jika diperlukan, seperti pendampingan atau modifikasi dalam penilaian.

Selanjutnya, pendidikan inklusi juga berkontribusi pada perkembangan emosional anak-anak. Mereka belajar untuk menerima keberagaman, memahami perbedaan, dan menghargai setiap individu. Ini membantu menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan dihormati. Anak-anak dengan kebutuhan khusus juga merasa lebih diterima dan diakui oleh teman sebaya mereka, yang dapat meningkatkan harga diri dan kesejahteraan emosional mereka.

Sedangkan hasil penelitian Irvan & Jauhari, (2021) implementasi pendidikan inklusif membutuhkan pengawasan dari pemerintah di setiap sekolah yang ditunjuk untuk mengetahui progres penyelenggaraan pendidikan inklusif di suatu sekolah. Selanjutnya untuk menumbuhkan kesadaran warga sekolah selain membutuhkan tenaga pendidik yang berkompetensi dalam bidang pendidikan khusus, sekolah inklusi juga membutuhkan pendampingan agar dapat menumbuhkan budaya yang inklusif di lingkungan sekolah tersebut. Kemudian dibutuhkan suatu format evaluasi untuk mengontrol kualitas penyelenggaraan pendidikan inklusif. Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan inklusif tidak hanya sukses dari segi kuantitas namun juga kualitas yang baik.

Hasil penelitian tersebut terlihat bahwa sekolah penyelenggara pendidikan inklusi membutuhkan tenaga pendidik yang berkompeten dan manajemen pengelolaan sekolah yang profesional dalam konteks pendidikan inklusi. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi perlu memastikan bahwa mereka memiliki staf pendidik yang terlatih dan memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan anak-anak dengan kebutuhan khusus serta strategi pengajaran yang efektif.

Tenaga pendidik yang berkompeten dalam pendidikan inklusi harus memiliki pengetahuan tentang beragam kebutuhan khusus yang mungkin dimiliki oleh anak-anak di dalam kelas mereka. Mereka perlu dilengkapi dengan keterampilan untuk merancang dan mengadaptasi strategi pengajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan individu setiap anak. Ini termasuk penggunaan pendekatan yang berbeda dalam menyajikan materi, memberikan dukungan tambahan, dan memfasilitasi partisipasi aktif semua siswa dalam pembelajaran. Selain itu, tenaga pendidik juga harus mampu menciptakan lingkungan inklusif yang mendorong keterlibatan dan partisipasi semua siswa. Mereka harus memahami pentingnya kolaborasi dengan kolega, orang tua, dan profesional lainnya untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak dengan kebutuhan khusus. Kerjasama tim yang efektif antara tenaga pendidik, ahli terkait, dan orang tua juga penting

dalam mengidentifikasi kebutuhan anak, merancang program pendidikan yang sesuai, dan memonitor kemajuan anak secara berkala.

Selain tenaga pendidik, manajemen pengelolaan sekolah yang professional juga diperlukan untuk mendukung keberhasilan pendidikan inklusi. Hal ini meliputi pengelolaan sumber daya yang efektif, termasuk penempatan dan alokasi sumber daya yang tepat untuk mendukung kebutuhan pendidikan khusus. Pengelolaan yang baik juga melibatkan pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap program inklusi yang dilaksanakan, serta pengambilan keputusan yang berdasarkan bukti dan data yang ada. Dengan adanya tenaga pendidik yang berkompeten dan manajemen pengelolaan sekolah yang professional, sekolah penyelenggara pendidikan inklusi dapat memberikan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi semua siswa. Hal ini menciptakan kesempatan yang adil bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk berkembang secara penuh sesuai dengan potensi mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menginvestasikan sumber daya dan upaya dalam pengembangan staf pendidik dan pengelolaan yang berkualitas dalam pendidikan inklusi.

Dengan manajemen yang professional dan tenaga pendidikan yang berkompeten, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan nyaman bagi peserta didik inklusi atau yang memiliki kebutuhan khusus, serta ramah bagi semua siswa. Lingkungan sekolah yang inklusif berfokus pada penerimaan, penghargaan, dan pengakuan terhadap perbedaan serta memastikan bahwa semua siswa merasa diterima dan dihormati.

Dalam lingkungan sekolah yang ramah inklusi, nilai-nilai seperti toleransi, saling pengertian, dan rasa empati diajarkan dan diterapkan secara aktif. Seluruh staf pendidik dan siswa diajak untuk memahami dan menghargai keunikan dan keberagaman setiap individu. Sikap saling membantu dan bekerja sama menjadi bagian penting dari budaya sekolah yang inklusif.

Selain itu, fasilitas fisik dan aksesibilitas sekolah juga penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua siswa. Sekolah harus memastikan bahwa ruang kelas, fasilitas olahraga, toilet, dan area umum lainnya dapat diakses dan digunakan dengan mudah oleh siswa dengan kebutuhan khusus. Dukungan teknologi, seperti perangkat lunak atau peralatan khusus, juga perlu dipertimbangkan agar siswa dapat mengakses dan mengikuti pembelajaran dengan lancar.

Dalam lingkungan sekolah yang ramah dan nyaman ini, siswa inklusi atau yang berkebutuhan khusus merasa diterima dan dihargai tanpa diskriminasi atau stigmatisasi. Mereka dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik, dan merasa didukung dalam mencapai potensi mereka. Siswa lain juga belajar untuk menghormati perbedaan dan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman manusia.

Dengan demikian, menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan nyaman bagi peserta didik inklusi atau yang berkebutuhan khusus, serta ramah bagi semua siswa, merupakan komitmen yang sangat penting. Melalui manajemen yang professional dan tenaga pendidikan yang berkompeten, sekolah dapat menjadi tempat yang inklusif, di mana



setiap siswa merasa diterima, dihormati, dan memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan inklusi memiliki dampak positif bagi perkembangan anak secara holistik. Pendekatan ini mendorong pertumbuhan sosial, akademik, dan emosional yang lebih baik bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, penting untuk terus mempromosikan dan mendukung pendidikan inklusi guna menciptakan lingkungan yang inklusif, setara, dan bermanfaat bagi semua anak. Untuk menciptakan pendidikan inklusi nyaman dan ramah anak diperlukan manajemen sekolah yang profesional dan tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya sehingga siswa inklusi merasa diterima, dihargai oleh lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, D. (2021). *Pola Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Santri*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/u9av2>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ahmad, C., Noorhasanah, & Arifin, B. S. (2021). Psikologi Komunikasi dalam Pendidikan Islam. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.122>
- Akhiruddin, K. (2015). Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara. *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1.
- Arif, M. (2012). Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/jpi.2011.11.1-18>
- Dewi, N. K. (2017). MANFAAT PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSI UNTUK AUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15657>
- Irvan, M., & Jauhari, M. N. (2021). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF SEBAGAI PERUBAHAN PARADIGMA PENDIDIKAN DI INDONESIA*. [https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_buana\\_pendidikan/article/view/1683](https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/1683)
- Murniarti, E., & Anastasia, N. Z. (2016). PENDIDIKAN INKLUSIF DI TINGKAT SEKOLAH DASAR: *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.51212/jdp.v9i1.134>
- Rahim, A. (2016). PENDIDIKAN INKLUSIF SEBAGAI STRATEGI DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN UNTUK SEMUA. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i1.819>
- Sakti, S. A. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Golden Age*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i02.2019>

Taufan, J., & Mazhud, F. (2014). KEBIJAKAN-KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH X KOTA JAMBI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jpp.v14i1.3213>